

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian yang disebabkan oleh kanker tercatat sebanyak 10 juta pada tahun 2020.¹ Kanker sendiri mempunyai berbagai jenis penyakit kanker mulai dari kanker paru-paru, kanker kulit, kanker payudara, kanker serviks, dan lain-lain. Bahaya kanker sendiri menyerang berbagai kalangan usia dan jenis kelamin, yang menjadi pusat perhatian adalah kanker servik yang menyerang para wanita. Salah satu penyakit kanker paling banyak menyerang wanita adalah kanker serviks atau biasa dikenal dengan kanker leher rahim, hal ini dibuktikan dengan adanya data dimana kanker servik merupakan penyebab kematian nomor empat pada Wanita. Perkiraan kematian yang diakibatkan oleh kanker servik sebanyak 342.000 kematian pada tahun 2020.² Pada tahun 2020 terdapat estimasi 604.000 kasus baru kanker servik di dunia.

Umumnya kanker servik paling banyak menyerang wanita terutama di negara-negara berkembang. Indonesia yang merupakan negara berkembang dimana negara ini juga menjadi salah satu negara yang masyarakatnya mempunyai masalah serius mengenai kanker servik sebanyak 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2022.³ Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Provinsi DI Yogyakarta memiliki prevalensi kanker tertinggi di Indonesia yakni 4,86 per 1000 penduduk.⁴ Pada data Dinas

Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta terdapat 479 kasus kanker servik dengan 219 orang dinyatakan IVA(panjangan) positif dan 33 orang curiga kanker. Angka kejadian kanker servik tertinggi berdasarkan hasil pemeriksaan IVA berada di Kabupaten Sleman sebanyak 130 kasus, Kabupaten Bantul 40 kasus, Kabupaten Kulon Progo 31 kasus dan kasus paling sedikit di Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 6 kasus.⁵

Semua wanita yang pernah melakukan kontak seksual sangat berpotensi terinfeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*) meskipun bukan hubungan seksual antara pria dan wanita. Benda apapun yang masuk kedalam organ kelamin wanita hingga menyentuh area servik juga termasuk kontak seksual. Wanita yang melakukan kontak seksual pertama kali dibawah usia 18 tahun lebih rentan terkena kanker 2 kali lebih besar, karena karsinoma serviks diperkirakan sebagai penyakit yang ditularkan secara seksual, di mana beberapa bukti menunjukkan adanya hubungan antara riwayat hubungan seksual dengan penyakit ini.⁶

Informasi mengenai kanker serviks juga masih kurang dipahami oleh sebagian besar wanita usia subur (WUS) di Indonesia. Rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks secara umum berhubungan dengan masih tingginya angka kejadian kanker serviks. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah sejak dini dengan deteksi dini salah satunya adalah IVA.⁷

Skrining dengan metode IVA dilakukan dengan cara sangat sederhana, murah, nyaman praktis, dan mudah. Sederhana, yaitu dengan hanya mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi bila terlihat bercak putih pada leher rahim. Murah biayanya, nyaman karena prosedurnya tidak rumit, tidak memerlukan persiapan, dan tidak menyakitkan. Praktis, artinya dapat dilakukan dimana saja, tidak memerlukan fasilitas laboratorium, cukup tempat tidur sederhana yang representatif, spekulum dan lampu. mudah, karena dapat dilakukan oleh bidan dan perawat yang terlatih, juga memiliki keakuratan sangat tinggi dalam mendeteksi lesi atau luka pra kanker, yaitu mencapai 90 persen.⁸

Deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA pada Wanita usia 30-50 tahun berjumlah 9,3% dari sasaran atau 3.914.885 wanita yang dilakukan dalam rentan tahun (2020-2022). Daerah tertinggi yang melakukan deteksi dini metode IVA yaitu, Nusa Tenggara Barat sebesar 34,1% dan cakupan terendah yaitu Papua sebesar 0,1%.⁹ Provinsi DI Yogyakarta menempati urutan kesembilan nilai cakupan IVA terendah yaitu hanya 2,7%.⁹ Kabupaten Kulon Progo menjadi penyumbang terbesar rendahnya cakupan IVA di DI Yogyakarta sebanyak 858 dari 59.688 atau 1,4% wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA.⁵ Studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kulon Progo didapatkan data bahwa Puskesmas Sentolo I dari tahun 2020-2023 tidak ada yang melakukan IVA.

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010), faktor perilaku adalah faktor predisposisi yang diwujudkan dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan lain-lain. Faktor pendukung yang diwujudkan dalam lingkungan fisik, ketersediaan sarana atau fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, obat-obatan, dan peralatan steril; Pendorongnya diwujudkan dalam sikap dan tindakan petugas kesehatan serta pejabat lain yang menjadi kelompok acuan dari sikap masyarakat.¹⁰

Perilaku menjadi hambatan seseorang melakukan tindakan. Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu. Sikap seseorang dapat berubah dengan menerima informasi tambahan dari suatu kelompok sosial. Kelompok sosial yang dimaksud adalah dukungan dari tenaga kesehatan, suami dan anggota keluarga. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap skrining kanker serviks dapat diubah dengan pendekatan terhadap perilaku kesehatan.¹¹

Faktor yang mempengaruhi perilaku skrining kanker serviks antara lain sikap dan pengetahuan ibu. Dari kedua faktor tersebut, sikaplah yang paling mempengaruhi keputusan seorang ibu untuk melakukan tes IVA. Perempuan memiliki sikap negatif terhadap tes IVA karena mereka tidak diberitahu tentang pentingnya tes IVA, dan sikap negatif ini membuat mereka meremehkan pentingnya tes IVA. Informasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini tersedia melalui televisi, radio,

media sosial, brosur, leaflet, teman, keluarga, bahkan tenaga kesehatan. Sedangkan pendidikan, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan keluarga tidak berhubungan signifikan dengan perilaku ibu pada pemeriksaan IVA.¹² Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo”

B. Rumusan Masalah

Kanker serviks menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia dan di negara berkembang seperti Indonesia dengan angka kematian yang tinggi setiap tahunnya. Di Yogyakarta menjadi provinsi dengan prevalensi kanker servik terbanyak di Indonesia. Penyebab utama diduga adanya infeksi oleh HPV serta keterlambatan diagnosa pada stadium lanjut, status sosial ekonomi yang rendah dan keterbatasan sumberdaya alam. Virus HPV yang paling sering teridentifikasi pada kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18.¹³

Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini kanker servik sedini mungkin terutama pada wanita subur yang sudah pernah melakukan kontak seksual. Deteksi dini yang paling sederhana, murah, dan cepat diketahui hasilnya yaitu dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat atau yang dikenal masyarakat dengan sebutan IVA. Di Yogyakarta menjadi urutan kesembilan cakupan pemeriksaan IVA

terendah. Cakupan pemeriksaan terendah pada tahun 2022 berada di Kabupaten Kulon Progo yakni pada Puskesmas Sentolo I.

Kurangnya keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan karena menganggap pemeriksaan IVA belum dibutuhkan atau adanya rasa malu atau takut selama pemeriksaan, tingkat pendidikan hingga jarak tempat tinggal kemungkinan dapat mempengaruhi minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Uraian masalah tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik tingkat pendidikan, pendapatan, dan jarak tempat tinggal pada WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo.

- b. Diketahui sikap WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo.
- c. Diketahui perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo.

2. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo.

3. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan literasi untuk pembaca dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Sentolo I Kulon Progo.

2. Manfaat praktik

a. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo,

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan upaya preventif guna mencegah terjadinya peningkatan jumlah penderita kanker serviks sehingga dapat lebih giat melakukan promosi kesehatan dan sebagai pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan berkaitan dengan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

b. Bagi bidan di Puskesmas Sentolo I

Penelitian ini dapat memberikan penyuluhan dan KIE secara lebih intensif serta memberikan motivasi kepada pasangan usia subur dan pasangannya mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks serta memberdayakan keluarga atau melibatkan suami agar dapat memotivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA.

c. Bagi peneliti selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mempelajari kelemahan-kelemahan yang ditemui sehingga dapat lebih disempurnakan hasilnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Zahra Hosseini, Niloofar Seyrafi, Atefeh Homayuni, Ali Mouseli and Atefeh Homayuni ¹⁴	Predicting cervical cancer screening behavior among women in southern Iran: a crosssectional study with PEN-3 model	Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan peran sebagai pengasuh merupakan faktor utama yang memprediksi perilaku skrining kanker serviks.	-Variabel penelitian - Teknik sampling: <i>non probability sampling</i> - Desain penelitian : <i>crosssectional</i>	- Teknik pengumpulan data : penyebaran kuesioner secara online > memberikan print out kuesioner langsung kepada responden
Sabrina C. H. Chang, BA, Jane S. T. Woo, MA, Boris B. Gorzalka, PhD, Lori A. Brotto, PhD ¹⁵	A Questionnaire Study of Cervical Cancer Screening Beliefs and Practices of Chinese and Caucasian Mother-Daughter Pairs Living in Canada	Perbandingan antara kelompok etnis menunjukkan bahwa para remaja putri dan ibu dari etnis Tionghoa memiliki tingkat tes Pap yang lebih rendah dan keyakinan yang kurang akurat tentang skrining kanker serviks. Tidak ditemukan adanya pewarisan antar generasi terkait keyakinan atau perilaku tes Pap.	-variable penelitian - Teknik sampling: <i>non probability sampling</i>	-Desain penelitian : deskripti korelasional > <i>crosssectional</i>
Shahnaz Ghalavandi, Msc Student, Alireza Heidarnia, PhD, Fatemeh Zarei, PhD, Reza Beiranvand, PhD ¹⁶	Knowledge, attitude, practice, and self-efficacy of women regarding cervical cancer screening	Pengetahuan dan sikap mempengaruhi WUS melakukan skrining IVA.	-Variable penelitian	- metode penelitian : deskriptif analitik > <i>crosssectional</i> - Teknik sampling : <i>stratified random sampling</i> > <i>non probability sampling</i>

Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Agam B. Bansal, Abhijit P. Pakhare, Neelkamal Kapoor, Ragini Mehrotra, Arun Mahadeo Kokane ¹⁷	Knowledge, attitude, and practices related to cervical cancer among adult women: A hospital-based cross-sectional study	Tingkat pengetahuan tentang kanker servik masih rendah, cenderung positif, pelaksanaan skrining rendah,	- Desain penelitian : <i>crosssectional</i>	- Teknik sampling : <i>systematic random sampling > non probalility sampling</i> -teknik pengumpulan data : wawancara langsung kepada responden > mengisi kuesioner